

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian oleh Ferdawati (2009)

Penelitian Ferdawati menguji tentang Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba real terhadap nilai perusahaan, serta menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba real akan memiliki nilai perusahaan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil walaupun laba perusahaan sama-sama meningkat. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdapat dalam populasi. Data yang digunakan adalah non keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (ISE) yang melakukan pola peningkatan pendapatan periode 2004 - 2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil sebagai variabel independennya sedangkan nilai perusahaan adalah sebagai variabel dependen. Alat

uji yang digunakan adalah uji analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat bukti yang mendukung bahwa manajemen laba riil mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat bukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manajemen laba riil lebih rendah dari nilai perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil. Persamaan yang ada dalam penelitian (Ferdawati, 2009) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen laba riil. Data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama menggunakan data sekunder yaitu data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ada dalam penelitian (Ferdawati, 2009) yaitu di variabelnya, dimana manajemen laba riil dijadikan sebagai variabel independen. Kemudian perbedaan yang selanjutnya terletak di teknik analisis yang menggunakan teknik analisis regresi. Dalam penelitian ini mengambil daftar perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2003-2007.

2. Penelitian Annisaa' Rahman (2008)

Penelitian ini menguji tentang Manajemen Laba Melalui Akruar Dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana Dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Bej). Penelitian ini juga bermaksud untuk menelaah kembali apakah tindakan manajemen laba pada saat IPO terjadi di pasar Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003. Sampel penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive judgemental sampling* dengan

kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang melakukan penawaran perdana mulai dari tahun 1994 sampai tahun 2003; (2) perusahaan tidak bergerak dalam industri perbankan, keuangan dan asuransi; (3) terdapat prospektus untuk data laporan keuangan perusahaan setidaknya 1 tahun sebelum penawaran perdana; (4) mempunyai tanggal tutup buku per 31 Desember; (5) tersedia semua data yang diperlukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen dimana variabel dependen yaitu kinerja jangka panjang sedangkan variabel independennya yaitu akrual diskresioner lancar (*Nondiscretionary Current Accrual/DCA*), akrual non-diskresioner lancar (*Nondiscretionary Current Accrual/NDCA*), akrual diskresioner jangka panjang (*Discretionary Long Term Accrual/DLA*), dan akrual non-diskresioner jangka panjang (*Nondiscretionary Long Term Accrual/NDLA*). Alat uji yang digunakan adalah model regresi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO dengan menggunakan ukuran manajemen laba yang klasik, akrual diskresioner namun tidak dengan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba yang melalui aktivitas akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek sehingga kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka yang lebih panjang menjadi semakin menurun. Perbedaan yang ada dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu data yang digunakan adalah berupa data laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran perdana dari tahun 1994 sampai 2003 sebelum perusahaan IPO sampai 3 tahun setelah perusahaan IPO dan data prospektus yang diperoleh dari CD Database Laporan keuangan milik Magister

Akuntansi UI. Kemudian teknik yang dipakai dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu teknik analisis regresi. Persamaan yang ada dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Dan menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama membahas tentang manajemen laba riil sebagai.

3. Penelitian Roychowdhury (2006)

Penelitian ini berjudul Earnings Management through real activities manipulation. Dalam penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa perusahaan menggunakan berbagai macam cara dalam melakukan manajemen riil sebagai acuan dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan atau disetiap akhir tahun. Sampel penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan compustat periode 1987-2001. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba riil, manajemen penjualan, biaya diskresioner, overproduction dan arus kas kegiatan operasi perusahaan. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba riil berusaha untuk menghindari kerugian dengan menawarkan harga diskon untuk sementara dengan tujuan meningkatkan penjualan, melakukan produksi yang berlebihan untuk menurunkan harga pokok penjualan (COGS), dan mengurangi pengeluaran diskresioner untuk meningkatkan margin. Perbedaan yang ada dalam penelitian Roychowdhury (2006) yaitu sampel yang digunakan adalah semua perusahaan compustat periode 1987-2001 sedangkan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Persamaan yang ada dalam penelitian (Roychowdhury, 2006) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen laba riil. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian Margaretta & Soepriyanto (2012)

Penelitian ini berjudul Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. Penelitian ini adalah replika dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ahmad Komarudin (2003), Carslaw dan Kaplan (1991), Hilmi dan Ali (2008), Owusu dan Ansah (2000), dan Subekti, Imam dan Novi (2004). Pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 267 Laporan keuangandari 89 perusahaan manufaktur dari industri yang berbeda yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009 dan 2010. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen, dimana variabel dependen yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel indenpendennya yaitu 1. IFRS; Penerapan IFRS dalam penelitian ini ditemukan dengan ada tidaknya penyesuaiaan yang disebabkan oleh adanya revisi terhadap PSAK yang sudah diterapkan dan berpengaruh pada penerapan IFRS. 2. Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai dari penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. 3. Profitabilitas, profitabilitas diukur

dengan menggunakan *return on assets* (ROA). 4. Ukuran KAP, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. 5. Opini Audit, opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *variable dummy*. 6. Kompleksitas, kompleksitas operasi penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Alat uji yang dipakai adalah *regresi binary logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS, Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan yang ada dalam penelitian Margaretta & Soepriyanto (2012) adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sedangkan yang dipakai dalam penelitian Margaretta & Soepriyanto (2012) yaitu *regresi binary logistic*. Persamaan yang ada dalam penelitian Margaretta & Soepriyanto (2012) yaitu data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang ada dalam penelitian ini sama-sama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Penelitian Ni Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014)

Penelitian ini berjudul Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS. Teori agensi (*agency theory*) digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi sebagai dampak dari teori agensi ini, maka diperlukan cara untuk menguranginya. Salah satunya adalah dengan penyamaan standar atau aturan yang berlaku sebagai

penerapan IFRS ke dalam laporan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Sampel penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Metode penentuan sampel yaitu teknik sampel jenuh yaitu teknik sampling. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu konversi ke IFRS. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan populasi dalam penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets Ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sebelum dan sesudah konversi IFRS. Perbedaan yang ada dalam penelitian Ni Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014) adalah periode waktu yang ada dalam penelitian yaitu 2002-2012. Sedangkan dalam penelitian ini kurun waktu yang digunakan yaitu 2011-2013. Penelitian kali ini berfokus pada manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi. Persamaan yang terdapat di dalam penelitian Ni Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014) yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia pada sektor Perusahaan Manufaktur. Sama-sama membahas tentang IFRS dalam penelitiannya.

6. Penelitian Ketut Tanti Kustina (2012)

Penelitian ini berjudul dampak konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bagi Pelaporan akuntansi Perusahaan di Indonesia. Penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris tentang dampak konvergensi IFRS bagi suatu perusahaan di Indonesia. Dampak konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bagi perusahaan di Indonesia secara garis besar dapat

dibagi menjadi empat yaitu : yang pertama dampak pada sistem akuntansi, yang kedua pada sistem informasi perusahaan, ketiga dampak pada sumber daya manusia, dan yang terakhir dampak pada sistem organisasi perusahaan. Standar ini muncul diakibatkan karena tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu Negara ikut serta dalam bisnis lintas Negara. Maka dari itu diperlukan suatu standar international yang berlaku sama di semua Negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Yang membedakan standar IFRS ini adalah terletak pada penerapan *revaluation* model yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *true and fair*.

Gambar 2.1
BEBERAPA PENELITIAN TERDAHULU TENTANG MANAJEMEN LABA RIIL DAN IFRS

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ferdawati (2009)	Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Manajemen Laba Riil Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Model : Uji Regresi	Menunjukkan bahwa terdapat bukti yang mendukung bahwa manajemen laba riil mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat bukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manajemen laba riil lebih rendah dari nilai perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil.
2.	Annisaa' Rahman(2008)	Manajemen Laba Melalui Akrual Dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana Dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Bej)	Variabel Indenpenden : akrual diskresioner lincer (<i>Nondiscretionary Current Accrual/DCA</i>), akrual non-diskresioner lincer (<i>Nondiscretionary Current Accrual/NDCA</i>), akrual diskresioner jangka panjang (<i>Discretionary Long Term Accrual/DLA</i>), dan akrual non-diskresioner jangka panjang (<i>Nondiscretionary Long</i>	Model : Uji Regresi	Bahwa motivasi manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO dengan menggunakan ukuran manajemen laba yang klasik, akrual diskresioner namun tidak dengan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba yang melalui aktivitas akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek sehingga kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka yang lebih panjang menjadi semakin menurun.

			<i>Term Accrual/NDLA</i>). Variabel Dependen : Kinerja Jangka		
3.	Roychowdhury (2006)	<i>Earnings Management through real activities manipulation</i>	manajemen laba riil, manajemen penjualan, biaya diskresioner, <i>overproduction</i> dan arus kas kegiatan operasi perusahaan.	Model : Uji regresi Berganda	Membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba riil berusaha untuk menghindari kerugian dengan menawarkan harga diskon untuk sementara dengan tujuan meningkatkan penjualan, melakukan produksi yang berlebihan untuk menurunkan harga pokok penjualan (COGS), dan mengurangi pengeluaran diskresioner untuk meningkatkan margin.
4.	Margaretta & Soepriyanto (2012)	Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010	Variabel Independen : IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, Kompleksitas	Model : Uji Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa penerapan IFRS, Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.	Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014)	Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS	Variabel Independen : Konversi Ke IFRS Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Model : observasi non partisipasi populasi dalam penelitian.	Membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari <i>Loan to Assets Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> serta <i>Debt to Equity Ratio</i> antara periode sebelum dan sesudah konversi IFRS

Sumber : Berbagai Jurnal

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori agensi berfokus pada dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan pengelola atau *agent* yang masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Maksimalisasi kekayaan *principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai *agent*.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya yang akan diperoleh yaitu kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang akan dikehendaki (Priantinah, 2008:24).

Di dalam teori agensi, agent dan principal yang ingin memaksimalkan keuntungan dengan informasi yang telah dimiliki. Namun agent memiliki lebih banyak lagi informasi dibandingkan dengan principal, sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Menurut (Scott, 2000) dalam (Saputri, 2012:11), asimetri informasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. *Adverse selection*, yaitu para manajer perusahaan serta orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor.
- b. *Moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya dapat diketahui oleh para pemegang saham maupun kreditor, sehingga seorang manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan mereka.

Asimetri informasi memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Penelitian (Richardson, 1998) dalam (Priantinah, 2008:24) menunjukkan adanya hubungan yang lebih positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam pelaporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan laba semakin lebih kecil. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan lebih sedikit mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangannya ini dilakukan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Namun jika sebaliknya, manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Demi mendapatkan laba optimal, pengelola perusahaan lebih cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang lebih agresif atau setidaknya mereka memiliki kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan mereka. Bahkan, mereka

menunda melakukan aktivitas riil atau rencana perusahaan yang lebih penting demi mengurangi biaya sekaligus untuk meningkatkan laba (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011:30).

2.2.2 Manajemen Laba Riil

Umumnya manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas suatu laporan keuangan. (Schiper, 1989) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang sengaja dilakukan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi pihak tertentu. (Healy dan Wahlen, 1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer perusahaan menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan investor dan pemegang saham tentang kinerja ekonomik organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak tergantung kepada angka-angka akuntansi yang akan dilaporkan.

(Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011:70) menambahkan bahwa manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk kepada permainan angka laba yang dilakukan dengan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, misalnya menunda kegiatan promosi produk atau mempercepat penjualan dengan pemberian diskon besar-besaran. Untuk menangkap manajemen laba riil peneliti mengikuti teknik untuk memanipulasi aktivitas riil yang dikemukakan oleh (Roychowdhury, 2006) yaitu :

a. Manipulasi penjualan

Manajer penjualan akan berusaha untuk menaikkan penjualan selama periode akuntansi yang telah ditentukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba untuk mencapai target laba.

b. Produksi secara berlebihan

Produksi yang dilakukan secara berlebihan menyebabkan kos overhead tetap dibagi dengan jumlah unit yang besar mengakibatkan rata-rata kos per unit dan kos barang terjual menurun. Manajer perusahaan dapat meningkatkan laba dengan melakukan produksi yang besar.

c. Pengurangan pengeluaran diskresioner

Beban iklan, penelitian dan pengembangan, beban umum penjualan dan administrasi adalah pengeluaran diskresioner yang bisa dikurangi. Jika perusahaan secara umum membayar biaya seperti itu dapat berakibat buruk terhadap laba yang akan datang. Oleh karena itu pengurangan pengeluaran diskresioner secara ekstensif dari kondisi ekonomik normal merupakan tindakan manajemen laba.

Salah satu pengukuran manajemen laba riil yaitu dengan menggunakan *abnormal product* (ABN_PROD atau produksi abnormal). PROD abnormal yaitu manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan melalui biaya produksi yang akan memproduksi bahan yang berlebihan daripada level normalnya. Estimasi nilai residu dari PROD merupakan nilai abnormal PROD (Trisnawati, Wiyadi dan Sasongko, 2012:12).

2.2.3 Biaya Produksi

Menurut (Sulistiawan, 2011:77), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya barang yang terjual dan perubahan persediaan selama tahun periode yang berjalan. Maka kesimpulan yang dapat saya ambil adalah biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk mulai dari bahan baku menjadi barang jadi dan dihitung harga pokok produksinya sehingga diketahui seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok produksi pada akhir periode akuntansi selama masih dalam proses. (Carter, 2009) menyatakan Komponen-komponen biaya produksi adalah : Bahan baku atau Bahan dasar, termasuk bahan setengah jadi, Bahan penolong, Upah tenaga kerja langsung dan tenagakerja tidak langsung, Modal Bunga, Biaya pemasaran, Sewa (gedung , peralatan , atau tanah), Biaya angkut. Unsur-unsur yang termasuk biaya produksi adalah : Biaya bahan langsung , Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik.

2.2.4 Manajemen Laba Riil melalui Biaya Produksi

Manajemen laba riil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan karena aktivitas ini tidak menjadi sorotan regulator oleh para investor. Maka sudah semestinya regulator memperhatikan pada isu manajemen laba

riil dengan mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang mampu membatasi tindakan nakal para manager untuk memanipulasi aktivitas – aktivitas riil perusahaan. Perusahaan yang menerapkan manajemen laba riil akan mempunyai abnormal aliran kas operasi perusahaan dan pengeluaran diskresioner abnormal negatif pada periode tersebut dan mempunyai biaya produksi yang abnormal positif (Ferdawati, 2009). *Abnormal production cost* adalah manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi yang lebih tinggi daripada level normal. Estimasi nilai residu itu diambil dari biaya produksi yang merupakan nilai abnormal PROD.

2.2.5 International Financial Reporting Standard (IFRS)

Standar International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dibuat oleh International Accounting Standards Boards (IASB) yang mempunyai tujuan yaitu : untuk memberikan keseragaman standar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik atau tinggi, dapat diperbandingkan dan transparan yang akan digunakan oleh para investor di pasar modal baik investor asing maupun investor domestik. Serta pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholder yang lainnya.

Munculnya IFRS tak bisa di lepaskan dari Globalisasi, terutama yang terjadi di pasar modal. Perkembangan teknologi informasi (TI) di lingkungan pasar yang terjadi begitu cepat sendirinya berdampak pada begitu banyak aspek dalam pasar

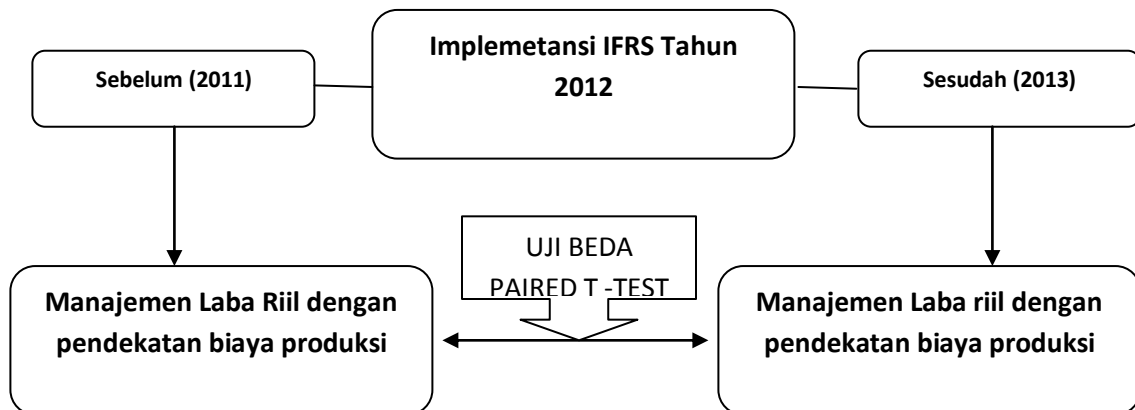
modal, mulai dari model dan standar pelaporan keuangan, relativisme jarak dalam pergerakan modal, hingga ketersediaan jaringan informasi ke seluruh dunia.

Tujuan dari IFRS ini yakni memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang akan di cantumkan ke dalam laporan keuangan tahunan yang mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan selama periode yang telah disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan IFRS dan member manfaat untuk para pengguna yang lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan manfaat yang diberikan yaitu, diantaranya : (1)Peningkatan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dalam pasar modal internasional. (2) menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan laporan keuangan. (3) mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis. (4) meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *“best practice”*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Implementasi IFRS sebelum dan sesudah tahun 2012 di Indonesia. IFRS merupakan standar, Di dalam kerangka pemikiran ini mempunyai maksud yakni bagaimana perbedaan Manajemen Laba Riil dengan pendekatan biaya produksi sebelum dan sesudah Implementasi IFRS di Indonesia tahun 2012. Implementasi IFRS (2011-2013) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jangka waktu

pengadopsiannya di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran Biaya produksi sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terjadi perbedaan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi sebelum dan sesudah implementasi IFRS